

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi sangatlah lumrah bagi manusia. Informasi menjadi kebutuhan yang sangat primer bagi masyarakat. Derasnya informasi membuat masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Banyak sekali cara untuk mengikuti perkembangan informasi. Di antaranya dengan menggunakan internet, sosial media maupun televisi. Namun, dewasa ini perkembangan teknologi informasi justru lebih banyak digunakan untuk mencari hiburan. Siswa siswi yang masih duduk di bangku sekolah pun sangat jarang sekali untuk mencoba mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu perkembangan teknologi yang begitu pesat juga mempengaruhi minat siswa dan siswi untuk mempelajari keilmuan agama.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah, karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, karena Al-Qur'an merupakan pedoman pokok bagi setiap muslim.<sup>1</sup> Selain itu, keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hal paling dasar yang harus dimiliki setiap individu. Karena dengan membaca, seseorang akan mengerti dan memahami sebuah tulisan, serta dapat menambah wawasan keilmuan yang lebih luas lagi.

---

<sup>1</sup> Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Ta'limuna*, 1, 7 (Maret 2018): 64.

Seseorang harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena itu merupakan hal yang sangat penting terutama bagi umat Islam. Maka dari itu, kemampuan tersebut lebih baik jika diajarkan dan disampaikan kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan dua hal yang saling berkaitan, bahkan menjadi kesempurnaan bagi diri seorang muslim dan untuk orang lain, karena akan mendatangkan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, orang yang paling utama adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه أحمد وبخوري وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه.

*Diriwayatkan dari Utsman bin Affan Ra. Bahwa Rasulullah SW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Ahmad, Bukhori, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah)<sup>2</sup>*

Ayat pertama yang diturunkan Allah adalah QS. Al-Alaq [96] : 1-5.<sup>3</sup> Lima ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad merupakan ayat tentang perintah untuk belajar menulis dan membaca. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

<sup>2</sup> Ahsantudhonni, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Perspektif Hadits* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 72.

<sup>3</sup> Munawir dan Hanik Misyka Nur Maulida, *Mushaf Nuzuli Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 1246. Namun pendapat ini masih menjadi perdebatan. Ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa ayat yang pertama kali turun adalah QS. Al-Qalam [68] : 1. Ada juga pendapat lain mengemukakan bahwa ayat al-Qur'an yang pertama kali turun adalah QS. Al-Mudatsir [74] : 1-5 lihat Jalal al-din Abdi al-Rahman bin Abi Bakar Al-Suyuti, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an 1*, trans. oleh Muhammad Halabi (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), 90.

Artinya: ”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Qs. Al-Alaq ayat 1-5)<sup>4</sup>

Pada ayat tersebut memiliki maksud bahwa Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis. Karena membaca dan menulis Al-Qur’an bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih untuk menghafalkannya. Bahkan bisa dikatakan membaca, menulis serta menghafalkan Al-Qur’an merupakan hal yang sulit dilakukan jika kita tidak bersungguh-sungguh. Dalam membaca Al-Qur’an, apabila kita salah penyebutan hurufnya saja dapat merubah makna dari ayat tersebut, terlebih jika salah dalam melafalkan harakat dan tajwidnya.<sup>5</sup> Tetapi, apabila seseorang mau mempelajari Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh dan istiqomah karena Allah SWT, maka Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) akan menjadi mudah. Orang yang terlanjur mencintai Al-Qur’an tidak akan pernah puas untuk mempelajari Al-Qur’an.

Dalam dunia pendidikan, kini sedang digalakkan pembelajaran BTQ. Banyak sekali metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ tersebut, di antaranya Qiro’ati, Yanbu’a, Ummi, Tilawati dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Strategi

---

<sup>4</sup> QS. Al-Alaq [96] : 1-5.

<sup>5</sup> Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, dan Ahmad Yani, “Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia 7-13 Tahun Di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 2, 1 (2016): 2–3.

<sup>6</sup> Shandy Juniantoro, *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021: Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 24.

yang digunakan masing-masing lembaga pendidikan pun berbeda-beda. Ada yang membagi sesuai tingkatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)nya, ada pula yang membagi berdasarkan tingkatan kelas dalam sekolah.

Di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri terdapat pembelajaran BTQ yang mempunyai beberapa tujuan, di antaranya untuk menunjang program tahfidzul Qur'an dan membantu meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) lulusan. Pembelajaran BTQ di MI ini dibagi menjadi 2, yaitu masuk pada jam pembelajaran di kelas dan bimbingan belajar. Untuk BTQ pada jam pembelajaran, tingkatan kemampuan peserta didik berbeda-beda menyesuaikan kelas formal masing-masing. Sedangkan pada bimbingan belajar BTQ, sudah disesuaikan berdasarkan kemampuan membaca peserta didiknya. Namun, bimbingan belajar BTQ hanya dilaksanakan pada semester ganjil saja.<sup>7</sup>

Pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), dimulai dengan membaca surat al-Fatihah secara bersama-sama. Kemudian setelah itu membaca apa yang dipelajari di luar jam sekolah. Kemudian setelah itu pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilakukan dengan sistem sorogan atau maju secara satu persatu. Peserta didik yang tidak maju menulis apa yang waktunya dia baca. Siswa satu dengan siswa yang lain menulis dan menyetorkan bacaan yang berbeda.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi**

---

<sup>7</sup> Nurwakhid, Kepala MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri, *Wawancara*, 01 November 2022

<sup>8</sup> *Observasi*, MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri, 27 September 2022.

**Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Metode Umami dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi di dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Metode Umami dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa di suatu lembaga tertentu.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa.

###### b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perumusan masalah penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai implementasi Metode Umami dalam meningkatkan kualitas BTQ siswa.

c. Bagi Lembaga

1) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keputakaan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti berikutnya yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

2) Bagi tempat penelitian, MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan program BTQ.

d. Bagi pembaca, untuk mengetahui dan menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya belajar BTQ.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah maupun sumber lain yang digunakan penulis sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi Rohmatin Sholihah pada tahun 2019 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada Kelas Bilingual dan Reguler (Studi kasus kelas V MIN 1 Kota Tangerang Selatan). Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran pada tingkat SD/MI sederajat, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

2. Jurnal Dewi Ismatul Millah pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.
3. Skripsi Binti Nur Aini pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran, meneliti pada jenjang SD/MI dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode yang digunakan.
4. Skripsi Septiana Nihayatul Khusna pada tahun 2021 dengan judul Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan metode BTQ yang digunakan.

5. Skripsi Alya Nashar Zulfa pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.
6. Skripsi Muhammad Idris pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran, menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa di MI Miftahul Huda Tinalan Kota Kediri”**.

## F. Definisi Istilah/ Operasional (Opsional)

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menegaskan pengertian masing-masing istilah sebagai berikut.

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang begitu kompleks dan melibatkan banyak orang dengan berbagai kepentingan masing-masing. Indikasi keberhasilan dalam suatu implementasi adalah kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan suatu program tersebut, idealisme dan kepedulian seluruh sumber daya yang terkait dalam penerapan satuan operasional prosedur serta kekuatan dari mekanisme pengawasan.<sup>9</sup>

### 2. Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>10</sup>

Metode merupakan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan suatu rencana yang sudah tersusun agar dapat tercapai secara optimal.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Herlina, *Implementasi Pembiayaan Murabahah dan Strategi Manajemen: Risiko pada Bank Syariah* (Pekanbaru: NEM, 2021), 36.

<sup>10</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 8.

<sup>11</sup> Abdul Muhid, *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 123.

Menurut Masruri dan Yusuf Metode Ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Tim Ummi Foundation, Metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli Al-Qur'an yang dahulunya pernah terlibat secara langsung dengan pengajaran Al-Qur'an metode-metode yang lainnya seperti metode Iqro', metode Qiro'ati dan lain-lain.<sup>13</sup>

### 3. Kualitas BTQ

Kualitas BTQ adalah tingkat keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pemahaman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

<sup>13</sup> Tim Sertifikasi Guru Metode Ummi, *Visi-Misi dan Sistem Manajemen Mutu Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2013), 14.

<sup>14</sup> Bukhari, *Keterampilan Berbahasa: Membaca dan Menulis* (Banda Aceh: Pena, 2010), 2.